Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2656-5021*
Volume 9 Nomor 3 Halaman 76-86 April 2024 *e-ISSN 2657-1579*

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA KOMUNIKASI, DINAMIKA BUMDES, LINGKUNGAN EKSTERNAL DAN KUALITAS INFORMASI TERHADAP PERAN KELEMBAGAAN BUMDES BIDANG PERTANIAN DI LAHAN PASANG SURUT KABUPATEN BARITO KUALA

Nina Budiwati[a], Masyhudah Rosni[a]

[a]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru

Email korespondensi: ninabudiwati@ulm.ac.id

ABSTRAK

Badan usaha milik desa bagi masyarakat sangat penting untuk mengembangkan ekonomi desa, maka ditetapkan desa memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat didesa-desa Kabupaten Barito Kuala. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada dikabupaten Barito Kuala terdapat sebanyak 133 BUMDes. Adapun dari jumlah 133 BUMDes tersebut yang bergerak di bidang pertanian sebanyak 33 BUMDes. Hal ini karena, Kabupaten Barito Kuala yang memiliki potensi pertanian dengan lahan pasang surutnya, sehingga desa-desa yang ada membentuk BUMDes yang bergerak di bidang pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes, yang kemudian dilihat hubungannya dengan peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian di lahan pasang surut. Analisis yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif dan korelasi rank spearman. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan media komunikasi dalam pengelolaan BUMDes tergolong rendah. Tingkat dinamika BUMDes tergolong sedang. Tingkat dukungan linkungan eksternal masuk dalam kategori yang tinggi. Sedangkan tingkat kaulitas informasi yang diterima oleh penguru BUMDes tergolong rendah. Berdasarkan uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi terhadap peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian di lahan pasang surut Kabupaten Barito Kuala.

Kata kunci: BUMDes, kelembagaan, pasang surut, pertanian.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemeritahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan Prakarsa masyarakat, hak asal usul dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-undang No 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1). Desa juga bertanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya (Effendi, 2008), kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Seran et al., 2017).

Dinamika perdesaan di indonesia telah mengundang perhatian dari berbagai pihak seperti lembaga pendidikan, perusahaan serta lembaga swadaya masyarakat baik itu ditingkat lokal, nasional hingga internasional. Aktivitas pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan berbagai model dan nilai-nilai untuk memperkuat prinsip pembangunan perdesaan. Yayasan penabulu dan saemaul Globalization Fondation (SGF) memiliki impian yang sama besar dengan desa-desa yang ada diindonesia. Kesamaan visi pada pengembangan kemandirian, kesetaraan, penghargaan, dan penghormatan pada nilainilai kemanusian dan kearifan lokal masyarakat desa terutama dalam hal kerjasama (gotong royong) dan

keswadayaan di harapkan mampu memperkuat tata kelola pemerintah masyarakat desa, sehingga desa mendapat perhatian khusus dari pemerintah untuk memberikan pengarahan, pengelolaan akan pembangunan maupun bantuan modal untuk mengatasi masalah kemiskinan dan kesejahteraan sosial (Sumarni et al., 2020).

Salah satu lembaga yang akan membangun dan menopang perekonomian masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga atau badan perekonomian desa yang dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa, dikelola secara ekonomis, mandiri dan professional dengan modal seluruhnya dan sebagian besar merupakan kekayaan desa (Dewi, 2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk bertujuan untuk memperoleh keuntungan agar bisa memperkuat pendapatan asli desa, meningkatkan perekonomian desa dan mensejahterakan masyarakat desa (Budiono, 2015). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangatlah penting karena berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat desa (Umanailo et al., 2018). Harapan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu dapat membentuk usaha baru yang berakar dari sumber daya yang ada dan optimalisasi kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat desa, serta disisi lain akan terjadi peningkatan kesempatan berusaha dalam rangka memperkuat otonomi desa dan mengurangi pengganggguran (Dewi, 2014).

Tujuan dan sasaran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat tercapai jika dikelola secara terarah dan profesional. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan solusi atas permasalahanpermasalahan yang terjadi didesa dan diharapkan dapat mendorong serta menggerakan perekonomian desa (Agunggunanto et al., 2016). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat membantu pemerintah dalam mengelola potensi desa yang kreatif dan inovatif. Dengan kehadiran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diharapkan masyarakat desa menjadi lebih mandiri dan menjadi lebih sejahtera. Akan tetapi mengingat masih termasuk hal yang baru dalam keberadaannya, maka tidak heran didalam prakteknya masih ada beberapa kendala yang muncul terutama dalam segi pembentukan dan pengelolaan (Zulpikar, 2018).

Mengingat pentingnya badan usaha milik desa bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi desa, maka ditetapkan desa memperoleh bantuan keuangan dari pemerintah kabupaten/kota yaitu berupa dana desa yang di salurkan kepada BUMDes guna untuk meningkatkan ekonomi dan mensejahterakan masyarakat didesa-desa Kabupaten Barito Kuala.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada dikabupaten Barito Kuala terdapat sebanyak 133 BUMDes. Adapun dari jumlah 133 BUMDes tersebut yang bergerak di bidang pertanian sebanyak 33 BUMDes. Hal ini karena, Kabupaten Barito Kuala yang memiliki potensi pertanian dengan lahan pasang surutnya, sehingga desa-desa yang ada membentuk BUMDes yang bergerak di bidang pertanian.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut menurut peneliti, kiranya perlu dilakukan penelitian untuk 1) melihat bagaimana pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes, serta peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian di lahan pasang surut; 2) hubungan antara variabel peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian dengan variabel pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes di lahan pasang surut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Kabupaten Barito Kuala. Penentuan lokasi ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Barito Kuala merupakan Kabupaten yang memiliki lahan pasang surut yang paling luas di Kalimantan Selatan. Penelitian direncanakan mulai dari tahap survei pendahuluan, pelaksanaan penelitian, hingga penyelesaian laporan penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data sekunder dan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari instansi terkait seperti dinas terkait, serta literatur dari jurnal maupun buku, untuk pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan data primer merupakan data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden dengan bantuan instrument penelitian berupa kuesioner.

Sasaran sampel dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes bidang pertanian di Kabupaten Barito Kuala. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 orang. Pengambilan data dilakukan dengan cara *simple random sampling*.

Untuk menjawab tujuan pertama yakni tingkat pemanfaatan media komunikasi (PMK), dinamika BUMDes (DB), lingkungan eksternal (LE) dan kualitas informasi (KI) yang didapat oleh penguru BUMDes, serta peran kelembagaan BUMDes (KPB) bidang pertanian di lahan pasang surut, dilakukan secara kualitatif yang dikuantitatifkan dengan rumus interval, untuk dikategorikan kedalam 3 kategori.

$$Interval = \frac{Rentang\ (Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah)}{Jumlah\ Kelas}$$

Skor Tertinggi = Jumlah Pertanyaan × Bobot Skor Tertinggi

Skor Terendah = Jumlah Pertanyaan × Bobot Skor Terendah

1. Tingkat (PMK; DB; LE; KI; KPB) tinggi, jika (skor persepsi ≥ Skor Tertinggi – Interval)
2. Tingkat (PMK; DB; LE; KI; KPB) sedang, jika (Skor Terendah + Interval dan atau ≤ skor persepsi ≤ Skor Tertinggi – Interval)
3. Tingkat (PMK; DB; LE; KI; KPB) rendah, jika (skor persepsi ≤ Skor Terendah + Interval)

Untuk menjawab tujuan kedua yakni mengetahui hubungan antara variabel peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian dengan variabel pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes di lahan pasang surut dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Uji *rank spearman* berdasarkan koefisien korelasi dilakukan dengan rumus (Wijaya.IR, 2000:95) :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n\,(n^2-1)}$$

Keterangan :

r_s = koefisien korelasi rank sperman

di = beda/selisih ranking variabel X (rank X) dengan variabel Y (rank Y)

n = banyaknya sampel

Apabila terdapat nilai pengamatan yang sama, statistik rs dihitung dengan rumus :

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

dimana :

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx \quad \text{dan} \quad \sum x^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty \quad \text{dan} \quad \sum y^2 = \sum \frac{t^3 - t}{12}$$

Hipotesis dalam pengujian ini disusun sebagai berikut :

$H_0 : r_s = 0$ dan $H_1 : r_s \neq 0$

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara variabel peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian dengan variabel pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes di lahan pasang surut.

H_1 : Terdapat hubungan antara variabel peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian dengan variabel pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes di lahan pasang surut.

Uji signifikasi rs dilakukan dengan statistik t, yaitu :

$$t = \frac{r_s\sqrt{n-2}}{1-r_s^2}$$

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. H0 diterima apabila thitung lebih kecil dari ttabel atau thitung < ttabel
2. H1 diterima apabila thitung lebih besar dari ttabel atau thitung > ttabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan media komunikasi

Pemanfaatan media komunikasi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat berperan penting dalam meningkatkan transparansi, keterlibatan masyarakat, promosi produk, serta efisiensi dan efektivitas operasional BUMDes. Adapun sebaran responden berdasarkan tingkat pemanfaatan media komunikasi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.

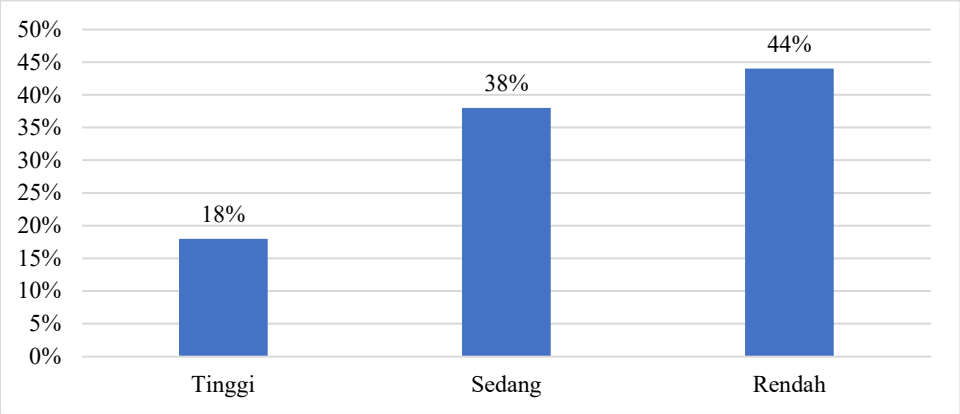

Gambar 1 Sebaran responden berdasarkan tingkat pemanfaatan media komunikasi dalam pengelolaan BUMDes

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 1, menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan media komunikasi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih tergolong rendah. Hal ini dilihat dari sebaran responden yang cenderung masih banyak yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 44%. Sedangkan responden yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 18% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 38%. Padahal kita tahun pemanfaatan media komunikasi ini dapat membantu BUMDes dalam membangun citra yang positif, meningkatkan pemasaran produk dan layanan mereka, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan dan kegiatan BUMDes.

Dinamika BUMDes

Dinamika Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting untuk memahami bagaimana BUMDes beroperasi dan berkembang. Tujuan utama BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Fungsi dan tugas BUMDes meliputi pengembangan usaha-usaha ekonomi, manajemen sumber daya desa, penciptaan lapangan kerja, pengelolaan aset desa, dan pengembangan infrastruktur sosial dan ekonomi. Pengembangan BUMDes melibatkan identifikasi peluang usaha, pengembangan bisnis yang menguntungkan, diversifikasi produk atau layanan, dan pemasaran produk kepada pasar yang lebih luas. Kekompakan antara anggota BUMDes sangat penting untuk keberhasilannya Dalam dinamika BUMDes, terkadang muncul tekanan dari kelompok anggota yang memiliki kepentingan atau pandangan yang berbeda. Adapun sebaran responden berdasarkan dinamika BUMDes dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

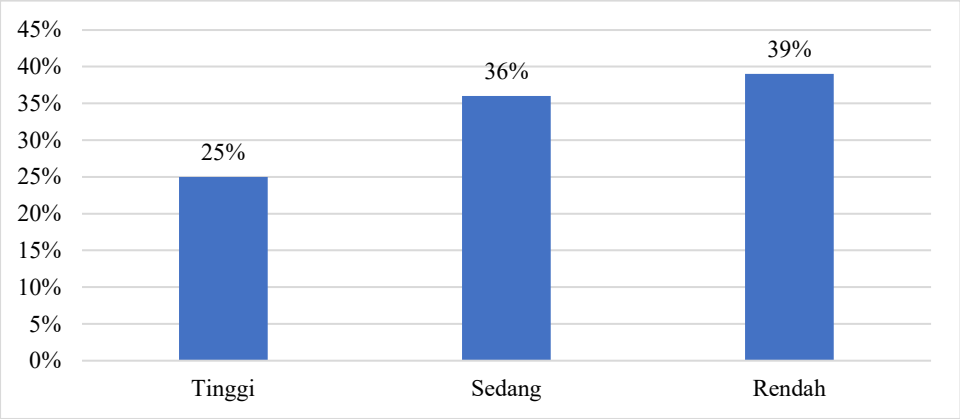

Gambar 2 Sebaran responden berdasarkan berdasarkan dinamika BUMDes

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2, menunjukkan bahwa dinamika BUMDes dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) masih mengarah ke rendah. Hal ini dilihat dari sebaran responden yang cenderung masih banyak yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 39%. Sedangkan responden yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 25% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 36%. Dalam keseluruhan, dinamika BUMDes adalah hasil dari interaksi kompleks antara anggota dan faktor-faktor internal. Kesuksesan BUMDes sering kali bergantung pada kemampuan mereka untuk mengelola dinamika ini dengan baik dan menjalankan operasional mereka dengan transparan dan berkelanjutan.

Dukungan Lingkungan Eksternal

Dukungan eksternal dapat memainkan peran kunci dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan memberikan sumber daya, pengetahuan, dan bantuan teknis. Dukungan eksternal ini dapat datang dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah (LSM),

lembaga keuangan dan perusahaan swasta. Adapun sebaran responden berdasarkan penilaiannya terhadap dukungan lingkungan eksternal dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini.

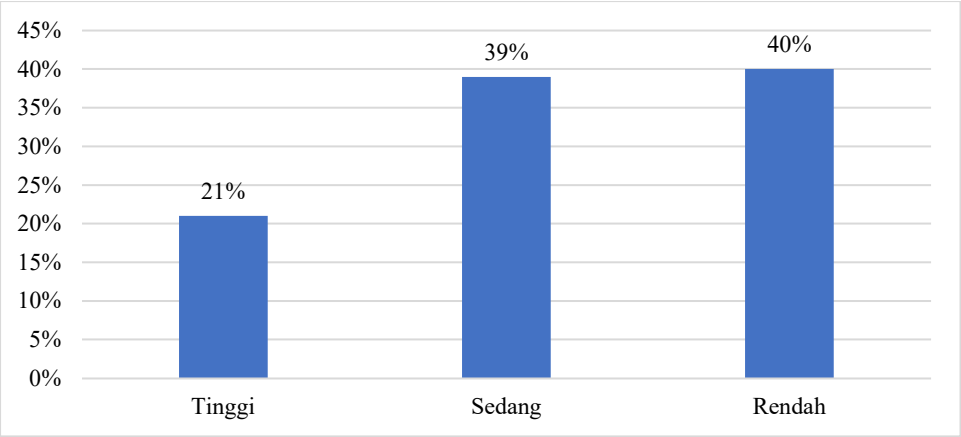

Gambar 3 Sebaran responden berdasarkan penilaiannya terhadap dukungan lingkungan eksternal

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa tingkat dukungan lingkungan eksternal dalam pengelolaan BUMDes masih mengarah ke rendah. Hal ini dilihat dari sebaran responden yang cenderung masih banyak yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 40%. Sedangkan responden yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 21% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 39%. Dukungan eksternal ini dapat sangat berharga bagi BUMDes, terutama pada tahap awal pembentukannya atau ketika menghadapi tantangan pengembangan yang signifikan. Namun, penting juga bagi BUMDes untuk menjaga kemandirian dan berfokus pada tujuan mereka, serta menjalin kemitraan yang seimbang dengan pihak eksternal agar mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang BUMDes.

Kualitas Informasi

Kualitas informasi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sangat penting karena informasi yang baik dan akurat dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dan efektif dalam menjalankan operasional BUMDes. Adapun sebaran responden berdasarkan tingkat kualitas informasi yang mereka akses dalam pengelolaan BUMDes dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.

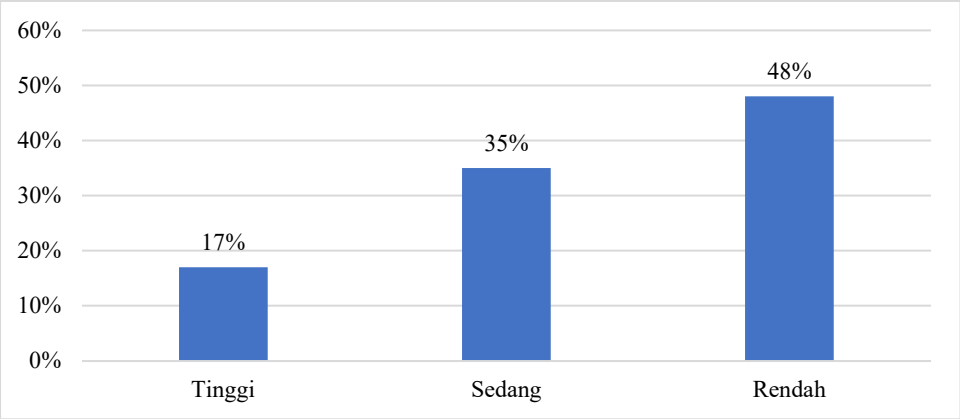

Gambar 4 Sebaran responden berdasarkan tingkat kualitas informasi yang di akses dalam pengelolaan BUMDes

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 4, menunjukkan bahwa tingkat kualitas informasi dalam pengelolaan BUMDes masih rendah. Hal ini dilihat dari sebaran responden yang cenderung masih banyak yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 48%. Sedangkan responden yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 17% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 35%. Kualitas informasi yang baik dapat meningkatkan kemampuan BUMDes untuk mengambil keputusan yang tepat, memantau kinerja, dan mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memprioritaskan pengelolaan informasi yang baik dalam pengelolaan BUMDes.

Peran Kelembagaan BUMDes

Kelembagaan BUMDes memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek pengelolaan informasi, edukasi, wahana kerjasama, dan peningkatan nilai tambah. Sebaran responden berdasarkan tingkat peran kelembagaan BUMDes di bidang pertanian pada lahan pasang surut dapat dilihat pada Gambar 5 berikut ini.

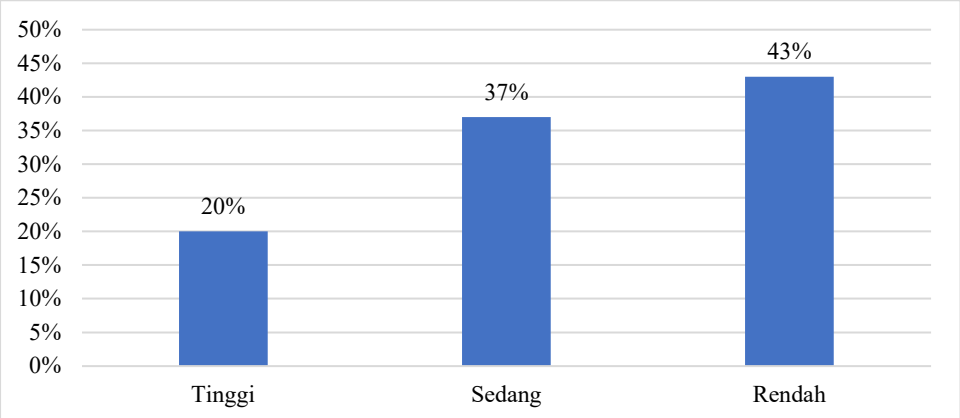

Gambar 5 Sebaran responden berdasarkan tingkat peran kelembagaan BUMDes

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 5, menunjukkan bahwa tingkat peran kelembagaan BUMDes tergolong masih rendah. Hal ini dilihat dari sebaran responden yang cenderung masih banyak

yang berada pada kategori rendah yakni sebesar 43%. Sedangkan responden yang berada pada kategori tinggi hanya sebesar 20% dan yang berada pada kategori sedang sebesar 37%. Dalam konteks pengelolaan informasi, edukasi, wahana kerjasama, dan peningkatan nilai tambah, BUMDes harus berfungsi sebagai lembaga yang proaktif dan adaptif. Ini memungkinkan mereka untuk mengatasi perubahan lingkungan eksternal dan memanfaatkan peluang yang muncul untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Kelembagaan yang kuat akan menjadi dasar kesuksesan BUMDes dalam mencapai tujuan ekonomi dan sosial mereka.

Analisis Hubungan Variabel Peran Kelembagaan BUMDes

Hubungan antara variabel peran kelembagaan BUMDes bidang pertanian dengan variabel pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, lingkungan eksternal dan kualitas informasi yang didapat oleh penguru BUMDes di lahan pasang surut dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Hasil uji korelasi rank spearman dengan variabel peran kelembagaan BUMDes

Variabel	r_s	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pemanfaatan media komunikasi	0.812	0.000	Berhubungan Signifikan
Dinamika BUMDes	0.822	0.000	Berhubungan Signifikan
Dukungan lingkungan eksternal	0.804	0.000	Berhubungan Signifikan
Kualitas informasi	0.812	0.000	Berhubungan Signifikan
Keterangan :			
Taraf uji nyata $\alpha = 5\%$			

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 1, menunjukkan bahwa pemanfaatan media komunikasi, dinamika BUMDes, dukungan lingkungan eksternal, dan kualitas informasi berhubungan signifikan dengan peran kelembagaan dalam pengelolaan BUMDes di bidang pertanian pada lahan pasang surut. Semua variabel tersebut memiliki hubungan positif dan hubungan yang kuat, tercermin dari nilai koefisien korelasi *rank spearman* yang cukup tinggi, yakni di atas 0,8.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Peneliti dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Lambung Mangkurat yang telah memberikan dana penelitian melalui Hibah Penelitian Dosen Wajib Meneliti (PDWM) Tahun 2023 dengan Pembiayaan PNBP Universitas di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2023 berdasarkan surat keputusan rektor Nomor : 615/UN8/PG/2023.

DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto, D. 2016. Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis, 13(1)

Aminah, S., Karateng, M., Afmi, N., Randa, S., Astriana, Alfian, D., Yunus, C., Junedi, Juniarti, Yunita, R., Warahma, W., Hasriani, Ume, I., Damayanti, R., Putri, A. R. R., & Pratiwi, D. (2022). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kegiatan Pendampingan Pengelolaan BUMDES di Desa Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosiosaintifik (JurDikMas), 4(1), 17–24.

Budiono, P. 2015. Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro: Studi di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Dan Desa Kedungprimpen Kecamatan Kanor. Universitas Airlangga.

de Bont, C., & Veldwisch, G. J. (2020). State Engagement with Farmer-led Irrigation Development: Symbolic Irrigation Modernisation and Disturbed Development Trajectories in Tanzania. The Journal of Development Studies, 56(12), 2154–2168. https://doi.org/10.1080/00220388.2020.1746278

Dewi, A. S. K. 2014. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai

Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. Journal of Rural and Development, 5(1).

Effendi, S. 2008. Upaya pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarkat di Desa Taman Rahayu Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.

Fatimah, R. (2018). Mengembangkan Kualitas Usaha Milik Desa (Q-BUMDES) untuk Melestarikan Ketahanan Ekonomi Masyarakat dan Kesejahteraan Adaptif: Perancangan Sistem Kewirausahaan Desa dengan Menggunakan Model Tetrapreneur. Jurnal Studi Pemuda, 7(2), 122-132. https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39551.

Ferdinand, A. (2002). Structural Equation Modeling Dalam Penelitian Manajemen Aplikasi Model-Model Rumit Dalam Penelitian untuk Tesis Magister dan Dsisertasi Doktor. Semarang : BP Universitas Diponegoro.

Hair, J. F. J., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). Multivariate Data Analysis 7th Edition. Harlow England : Pearson Education Limited.

Hair JF, Sarstedt M, Hopkins L, Kuppelwieser VG. Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool in Business Research Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) An emerging tool in business research. Eur Bus Rev. 2014;26(2):106–21.

Naldi, L., Nilsson, P., Westlund, H., & Wixe, S. (2015). What is smart rural development? Journal of Rural Studies, 40, 90–101. https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2015.06.006

Nurjanah, A. (2021). Digitalisasi Kelembagaan Pedukuhan melalui Sistem Informasi Desa di Dusun Nengahan Bantul DIY. Jurnal Warta LPM, 24(4), 626-635. https://doi.org/10.23917/warta.v24i4.13559

Ostrom, E. (2008). Institutions and the environment. Economic Policy, 28(3), 24–31. https://doi.org/10.1111/1468-0327.00036.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 190/PMK.07/2021 Tentang Pengelolaan Dana Desa

Rakhmat, 2007. Psikologi Komunikasi, edisi revisi. Remaja Rosdakarya, Bandung

Rusli, Z., Meiwanda, G., Mashur, D., & Mayarni, M. (2021). Penguatan kelembagaan; Eksistensi BUMDes Desa Tarai Bangun pada masa pandemi 2021. Unri Conference Series: Community Engagement, 3, 569-575. https://doi.org/10.31258/unricsce.3.569-575

Sasauw, C., Gosal, R., & Waworundeng, W. (2018). Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Masyarakat Di Desa Lenganeng Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 1(1), 1-10

Seran, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V. 2017. Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal

Administrasi Publik, 3(046).
Slameto, 2010. Pengantar Psikologi Umum. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
Sofyani, H., Ali, U. N. N. A., & Septiari, D. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang Baik dan Perannya terhadap Kinerja di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi), 5(2), 325-359.
Sumarni, S., Masnidar, M., & Noveri, I. 2020. Analisis Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Pengembangan Desa Tertinggal (Studi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Kabupaten Muaro Jambi). UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
Tran, T. A., Nguyen, T. H., & Vo, T. T. (2019). Adaptation to flood and salinity environments in the Vietnamese Mekong Delta: Empirical analysis of farmer-led innovations. Agricultural Water Management, 216, 89–97. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agwat.2019.01.020
Umanailo, M. C. B., Assagaf, S. A., Bahasoan, H., Nawawi, M., Umanailo R., Hentihu, I, Bula, M., Ningkeula, E. S., Jumu, L., & Hamid, I. 2018. Naskah Akademik Badan Usaha Milik Desa.
Umbara, I., Gandeva, G., & Suciptawati, N. L. P. (2018). Pengaruh Seni dan Sosial Budaya Terhadap Persepsi Masyarakat Mengenai Tato Menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). E-Jurnal Matematika, 7(4), 364-370.
Zulpikar, E. 2018. Pengaruh Badan Usaha Milik Desa dan Alokasi Dana Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pada Desa Wanasari, Desa Citanglar, Desa Kademangan, Desa Gunung Sungging. Universitas Muhammadiyah Sukabumi.